

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH  
DASAR SWASTA MASYITHAH KOTA  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu (S1)**



PERPUSTAKAAN	
TANGGAL	: 21-6-2010
SUMBER/KARDA	HD
KOLEKSI	SKR
NO. INVENTARIS	: 1241/HD/2010 - p.1
	601010 NAR W

**OLEH :**

**ADRIHAN NARSAM**

**2007/92361**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Penjaskesrek di  
SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Nama : ADRIHAN NARSAM

BP/NIM : 2007/92361

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2010

Tim Penguji

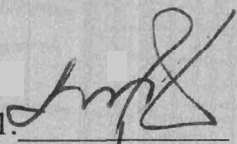
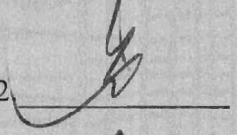
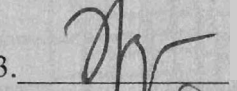
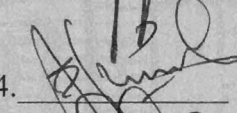
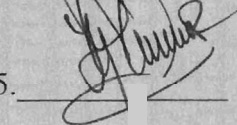
Ketua : Drs. Deswandi, M.Kes

Sekretaris : Drs. Zarwan, M.Kes

Anggota : Drs. Hendrineldi, M.Kes. AIFO

Drs. Mawardi, MS

Drs. Zainul Johor, M.Pd

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## PERSETUJUAN SKRIPSI

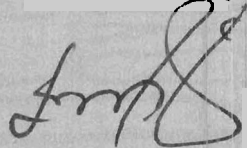
### PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJASKESREK DI SDS MASYITHAH KOTA BUKITTINGGI

Nama : ADRIHAN NARSAM  
BP/NIM : 2007/92361  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2009

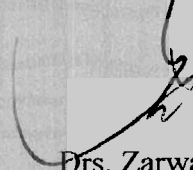
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Drs. Deswandi, M.Kes  
Nip: 131 668 604

Pembimbing II



Drs. Zarwan, M.Kes  
Nip: 131 791 113

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga  
Program Studi Penjasorkes



Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO  
Nip. 131 668 605

## ABSTRAK

**Adrihan Narsam (2009), Persepsi Guru Kelas terhadap Pembelajaran Penjas di SDS masyithah Kota Bukittinggi.**

Tugas guru dalam pembelajaran bukan sekedar menyampaikan materi saja tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing dan organisator. Dalam pembelajaran guru harus melibatkan siswa secara aktif, untuk dapat meningkatkan beberapa aktifitas siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menanggapi dan memperhatikan, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru-guru kelas yang ada di SDS Masyithah Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru kelas SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan data langsung diambil dari angket penelitian. Populasi adalah Guru-guru kelas yang ada di SDS Masyithah Kota Bukittinggi yang berjumlah 20 Orang. Penarikan sample secara total sampling. Penelitian ini dilakukan pada November-Desember 2009 s/d Januari 2010. Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif formula persentase secara manual.

Analisis deskriptif terhadap 20 orang responden guna untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi, persepsi guru non penjas sudah tergolong kedalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi adalah Cukup. Dengan demikian disarankan untuk peneliti dari variable lain terhadap persepsi guru non penjas terhadap pembelajaran penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci : Persepsi Guru Kelas ter Hadap Pembelajaran Penjas**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Persepsi Guru Kelas Terhadap pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd Rektor Universita Negeri Padang..
2. Bapak Drs. Syahrial B. M.Pd, Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Bapak Hendri Neldi M.Kes, AIFO Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga.
4. Bapak Drs. Deswandi, M.Kes Selaku Pembimbing I
5. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes Selaku sekretaris Jurusan dan Sebagai Pembimbing II Penulia.
6. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO, Drs. Zainul Johor, M.Pd, dan Drs. Mawardi, MS selaku tim Penguji yang memberikan masukan yang berarti bagi penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Ketua yayasan Masyithah, yang Telah memberi Izin Kepada Penulis Untuk Mengadakan Penelitian di SDS Masyithah Kota Bukittinggi

8. Kepada Orang tua dan Keluarga Penulis yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Rekan-rekan mahasiswa FIK, Khususnya Non Reguler Kota Bukittinggi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan bimbingan yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan dari pembaca saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin, ya Rabbal 'alamin.

Padang, Januari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kemampuan Guru .....	7
2. Sarana dan Prasarana.....	8
3. Media.....	11
4. Pengertian Persepsi.....	14
5. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.....	16
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Pertanyaan Penelitian .....	26
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Jenis Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
B. Populasi Dan Sampel.....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30

E. Teknik Analisa Data.....	31
-----------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Verifikasi Data .....	32
B. Analisis Data .....	32
1. Persepsi Guru Kelas terhadap kemampuan guru penjas pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi .....	33
2. Persepsi Guru Kelas terhadap Sarana Prasarana penjas pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi .....	38
3. Persepsi Guru Kelas Media dan Alat Peraga guru penjas pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi .....	41
C. Pembahasan.....	45
1. Kemampuan Guru .....	45
2. Sarana Prasarana.....	46
3. Media dan Alat Peraga .....	47

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
B. Sarana.....	45

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama guru kelas di SDS Masyithah Kota	
Bukittinggi.....	23
2. Nama-Nama guru kelas di SDS Masyithah Kota	
Bukittinggi sampel penelitian.....	24
3. Distribusi persentase frekwensi angket tentang persepsi guru kelas terhadap kemampuan guru penjasorkes di SDS	
Masyithah Kota Bukittinggi .....	28
4. Distribusi persentase frekwensi angket tentang persepsi guru kelas terhadap sarana prasarana penjasorkes di SDS Masyithah	
Kota Bukittinggi.....	33
5. Distribusi persentase frekwensi angket tentang persepsi guru kelas terhadap Media/alat peraga penjasorkes di SDS Masyithah	
Kota Bukittinggi.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Histok Grafi 1. Kerangka Konseptual .....	20
2. Frekwensi Kemampuan Guru .....	29
3. Frekwensi Sarana Prasarana .....	34
4. Frekwensi Media/ Alat Peraga.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1. Kisi-kisi Angket.....	46
2. Angket Penelitian .....	47
3. Data Mentah,.....	51
4. Surat Izin Penelitian .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pada hakekatnya yang disebut dengan pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang meliputi cipta, rasa, karsa (Zainal Aqib, 2008:14).

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik disadari maupun tidak disadari. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu yang secara alami sudah dimiliki. Potensi yang ada pada individu tersebut apabila tidak dikembangkan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat kita lihat dan rasakan hasilnya, untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan ketrampilan. Individu juga makhluk yang

ingin berinteraksi dengan lingkungannya. Objek sosial ini berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat di kembangkan suatu keadaan yang seimbang serta perkembangan aspek individual dan aspek sosial.

Dalam pelaksanaannya, pendidik harus mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu memberikan arahan pada anak didiknya. Sebaliknya, anak yang perlahan-lahan mulai matang, juga mempunyai kepercayaan bahwa pendidik yang memberi arahan mampu membuat dirinya menjadi manusia dewasa yang berkepribadian lebih baik (Zaenal Aqib, 2008:14).

Guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar harus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya tersebut dihadapan siswa melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pencapaian kinerja guru secara optimal diantaranya adalah motivasi, persepsi dan fasilitas. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dirinya. Selain motivasi faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu persepsi, persepsi dimulai dari pengamatan dan penangkapan mengenal objek-objek dan fakta-fakta melalui pengamatan panca indra, selanjutnya dengan adanya persepsi yang baik dari guru lain terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya

dalam pembelajaran, dengan adanya fasilitas yang memadai maka seorang guru lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga akan berjalan dengan lancar. Persepsi merupakan salah satu peran yang penting dalam pencapaian tujuan dan meningkatkan kinerja guru.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan juga menjangkau luar sekolah yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, latihan keterampilan dan pemberantasan buta huruf dengan mendayagunakan fasilitas yang ada.

Sehubungan dengan itu maka untuk mencapai realisasi dan tujuan pendidikan nasional perlu adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat termasuk guru. Peran guru menjadi penentu kualitas bangsa dan sebagai tenaga profesional kependidikan yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam berhasil atau tidaknya program pendidikan tergantung dari kinerja guru itu sendiri.

Agus S. Suryobroto (2001:71) mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus: Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental, Menyiapkan materi pelajaran sesuai GBPP dan membuat satuan pelajaran, Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas agar terhindar dari bahaya dan kecelakaan, Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan, materi, sarana, prasarana, metode dan jumlah siswa, Mengkoreksi siswa secara individual dan klasikal, Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Realita yang dihadapi di SDS Masyithah, ada pandangan negatif dari guru kelas terhadap pembelajaran penjasokes yang baik karena pandangan negatif guru kelas terhadap pembelajaran penjas yang kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjas tersebut, yang disebabkan oleh lokasi sekolah lapangan yang kurang besar dan media olah raga yang tidak mencukupi.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas perlu diadakan penelitian, maka timbulah salah satu pertanyaan bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi Yang Diajarkan Guru
2. Metode Pembelajaran
3. Sarana Prasarana
4. Media/ Alat Peraga
5. Silabus
6. Perencanaan Pembelajaran (RPP)
7. Kemampuan Guru

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pada masalah penelitian ini sebagai mana diidentifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasannya. Penelitian ini dibatasi pada faktor persepsi guru kelas terhadap:

1. Kemampuan Guru
2. Sarana Prasarana
3. Media/ Alat Peraga

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan Masalah Pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Kemampuan guru dalam mengajar penjasorkes dapat merubah persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes.
2. Apakah dengan sarana dan prasarana bisa mengubah persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes.
3. Apakah median dan alat dapat membantu guru kelas untuk memahami pembelajaran penjasorkes.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani dan rekreasi Tingkat SDS Masythah Bukittinggi.

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembelajaran penjasorkes.



- LIK PERDIKTAKAN  
UNP. NESEBI PADANG
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes.
  3. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.
2. Guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran penjaskes
3. Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik lagi.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lainnya.
5. Institusi Fakultas ilmu Keolahragaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan guru**

Broke dan Stoine (dalam Wijaya dan A. Tabrani Rusyan 1992:7-8), menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti”. Sedangkan Robins (1998:46) (dalam Sutio 2006), mendefinisikan kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat menentukan sekali dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Seorang guru harus mampu mengajar dengan baik, dan tentunya dengan metode pengajaran yang baik pula. Terlaksananya kegiatan bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dengan baik salah satu faktor yang menentukan guru. “Kemampuan ini menyangkut masalah pengetahuan, keterampilan dalam mempraktekan serta kemampuan mengajar”. (Chairuddin,1999:39). Oleh sebab itu seorang guru penjas harus menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswanya dan yang akan dipraktekkan kepada siswa.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut, tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Termasuk didalamnya peralatan (aparatus), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan di atasnya, di dalam/diantaranya atau dibawahnya. Misalnya: peti lompat (bertumpu di atasnya), bangku swedia (untuk merangkak, meniti, melompati, dan sebagainya), gelang-gelang, tiang dan matras lompat tinggi dan sebagainya. Demikian juga dengan perlengkapan (device), yaitu segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya; tanda bendera, garis pembatas, atau segala sesuatu yang dapat dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya raket, bola, pemukul, dan sebagainya.

Seperti halnya prasarana pendidikan jasmani, maka sarana penjas juga bisa mewarnai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah.

Sebelum mempelajari lebih lanjut tulisan ini, coba anda jawab sendiri beberapa pertanyaan dibawah ini:

- a) Dengan sarana yang dimiliki oleh sekolah anda, apakah anda bisa melakukan aktivitas pendidikan jasmani secara optimal?
- b) Apakah sebageian besar kecabangan olahraga yang diprogramkan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang anda susun?
- c) Apakah siswa bisa beraktivitas fisik secara optimal?
- d) Apakah jumlah atau mutu sarana yang dimiliki oleh sekolah anda bisa ditingkatkan?

Sungguh berbahagialah bagi mereka (guru pendidikan jasmani) yang disekolahnya memiliki fasilitas pendidikan jasmani yang memadai karena bisa melibatkan berbagai pihak untuk menunjang kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani. Namun demikian, banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas pendidikan jasmani yang layak dan memadai bahkan sering kali harus mencari lahan kosong atau berdesak-desakan dengan beberapa sekolah lain untuk bisa menggunakan lahan yang ada. Belum lagi sarana yang mereka miliki juga sangat terbatas. Oleh karena itu, jangan heran bila pelaksanaan pendidikan jasmani dari hari ke hari hanya begitu-begitu saja dan acapkali membosankan para siswa sendiri. Ujung-ujungnya bisa ada tanggapan bahwa pendidikan jasmani dianggap tidak begitu perlu.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang

dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Disamping itu ketergantungan para guru penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik. Sebenarnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru dapat berbuat banyak dan lebih leluasa dalam menggunakan, memanfaatkan, mengembangkan atau bahkan memodifikasi sarana yang akan digunakan. Dalam situasi dan kondisi sekolah-sekolah dewasa ini, dimana ruang gerak para siswa untuk beraktivitas fisik semakin berkurang, apalagi untuk melakukan kegiatan olahraga kecabangan dengan pendekatan konvensional, kiranya pemberian gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan harus banyak dilakukan.

Dengan upaya tersebut diharapkan siswa peserta didik akan memiliki pengalaman gerak yang banyak serta beragam, sehingga ia pun akan menjadi anak yang kaya gerak dan bisa membina serta menumbuhkan konsep-konsep gerak yang variatif. Pengembangan sarana pendidikan jasmani artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak, agar bisa lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan esensi pendidikan jasmani itu sendiri.

Manakala mereka sadari bahwa anak didik kita perlu dibekali dengan berbagai gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan dari setiap cabang olahraga, maka alat apapun bisa dimanfaatkan yang terpenting adalah kegiatan tersebut pada akhirnya tidak akan menghilangkan makna serta esensi pendidikan jasmani antara lain:

- 1) Siswa tetap memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
- 3) Karena selalu difasilitasi dengan pembelajaran pola gerak dasar umum yang banyak dan berkali-kali dilakukan, maka pada akhirnya diharapkan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

### 3. Media

Media adalah suatu alat untuk membantu seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan media seorang guru mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berbobot.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force, 1977:162) (dalam Latuheru, 1988:11). Robert Heinich dkk (1985:6) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985:3),

mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sander*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).

Jerold Kemp (1986) dalam Pribadi (2004:1.4) mengemukakan beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain:

- a. Kemampuan dalam menyajikan gambar (*presentation*)
- b. Faktor ukuran (*size*); besar atau kecil
- c. Faktor warna (*color*): hitam putih atau berwarna
- d. Faktor gerak: diam atau bergerak
- e. Faktor bahasa: tertulis atau lisan
- f. Faktor keterkaitan antara gambar dan suara: gambar saja, suara saja, atau gabungan antara gambar dan suara.

Selain itu, Jerold Kemp dan Diane K. Dayton (dalam Pribadi, 2004:1.5) mengemukakan klasifikasi jenis media sebagai berikut :

- a. Media cetak
- b. Media yang dipamerkan (*displayed media*)
- c. *Overhead transparency*
- d. Rekaman suara
- e. *Slide* suara dan *film strip*
- f. Presentasi multi gambar
- g. Video dan film

h. Pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*)

Istilah media disini dilihat dari segi penggunaan, serta faedah dan fungsi khusus dalam kegiatan/proses belajar mengajar, maka yang digunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar). Pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan (Latuheru, 1988:13).

Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran. Ditambahkan juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan.

Dari beberapa penjelasan media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep.



#### 4. Pengertian persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif. Tidak harus selalu berbeda, namun sering terdapat ketidaksepakatan. Misalnya, “dimungkinkan bahwa semua karyawan dalam perusahaan tertentu memandang organisasi sebagai tempat yang hebat untuk bekerja, kondisi kerja yang menyenangkan, tugas pekerjaan yang menarik, upah yang baik, manajemen yang bijaksana dan bertanggungjawab, namun seperti sebagian besar dari kita tahu, sangatlah tidak biasa untuk mendapatkan kesepakatan seperti itu” (Stephen P. Robbins, 2007 : 170).

Pada saat seseorang memandang sebuah obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu pelaku persepsi itu. “Diantara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan harapan” (Stephen P. Robbins, 2007:171).

Persepsi menurut kamus besar bahasa adalah merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Mar’at (1981:22-23) “persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya”.

Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide tau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap obyek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide, dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat”.

Batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam upaya mengenali dan memahami suatu obyek tertentu berdasarkan stimulus yang ditangkap panca indranya, seseorang turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan banyak diwarnai oleh persepsinya terhadap rangsangan tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas timbulnya suatu persepsi seseorang dengan yang lain akan berbeda-beda tentang kinerja guru pendidikan , olahraga, dan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi bukan hanya proses penginderaan tetapi terdapat proses pengorganisasian dan penilaian yang bersifat psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

a. Obyek

Obyek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indra atau *reseptor*. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian besar *stimulus* datang dari luar individu.

b. Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris. Dan alat indera merupakan syaraf fisiologi.

c. Perhatian

Untuk menyadari alat untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Dan perhatian merupakan syarat psikologi (Bimo Walgito, 1994:70).

5. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Jasmani

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar tidak hanya dilingkungan sekolah tapi bisa juga di lingkungan keluarga atau masyarakat karena belajar merupakan suatu proses dari tidak tau menjadi tau baik secara sengaja atau tidak

sengaja, contoh yang di sengaja adalah kita belajar di sekolah sedangkan untuk yang tidak disengaja adalah dari pengalaman yang kita dapat.

Menurut W.S.Winkel belajar adalah “suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap” (Darsono dkk, 2000:4). Sumadi Suryabrata (1995: 249), menyebutkan definisi belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavior changes*, *actual* maupun *potensial*).
- 2) Perubahan itu pada pokoknya adalah diduplikasinya kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi kerana usaha dengan sengaja.

Berdasarkan definisi belajar tersebut, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja agar memperoleh kecakapan dan keterampilan baru. Keterampilan belajar dapat digolongkan kepada keterampilan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Slameto (1995:2), menyatakan bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan”. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah seperti berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti mahasiswa yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan terjadi sesuatu perubahan dalam dirinya. Misalnya mahasiswa menyadari bahwa pengetahuannya, kecakapan dan kebiasaan bertambah.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri mahasiswa berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan ke seluruh tingkah laku. Seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan definisi belajar tersebut di atas, proses belajar dapat artikan sebagai suatu proses dilakukan dengan adanya kesadaran dan relatif permanen sebagai hasil belajar yang diukur dalam ranah kognitif, fektif dan psikomotorik.

b. Pengertian mengajar

Kata mengajar identik dengan seorang guru dimana guru dipercaya sebagai mediator dalam proses belajar mengajar. Mengajar dapat diberi arti bermacam-macam tergantung pandangan yang mendefinisikan. Secara tradisional mengajar diartikan sebagai penyampaian pengetahuan pada anak. Dalam hal ini memberi kesan bahwa mengajar itu yang lebih aktif adalah pengajar atau guru. Pengajar aktif memberi informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan pelajar tinggal siap untuk menerima materi yang diberikan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan esehatan akan berjalan dengan lancar bilamana pelajar dan pengajar sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu tanggung jawab guru/pengajar, sedangkan unsur-unsur yang lain berfungsi sebagai pendukungnya, seperti kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat menentukan. Para pengajar dituntut untuk bekerja ekstra keras dan penuh kesungguhan, sebab ditangan para pengajar inilah akan tercipta manusia-manusia yang lebih cerdas, terampil dan berbudi ekertiluhur. Proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil apabila didukung oleh tenaga pengajar yang trampil, sumber daya yang memadai dan sarana prasarana yang mendukung, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, terlebih lagi mengenai sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar di mana unsur yang satu ini sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, terlebih lagi pengajaran pendidikan jasmani di mana pelajaran ini sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

#### c. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromascular, intelektual dan emosional. Pendidikan

Jasmani menurut Soepartono (2000:1) merupakan “pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan”. Bentuk-bentuk aktifitas yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga. “Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang” (Depdikbud, 1994).

Nadisah (1992:15) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah “bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan”.

Pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang diluar sekolah (masyarakat, klinik atau lingkungan). Dengan kata lain “pendidikan kesehatan adalah segala bentuk upaya sengaja dan berencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan” (Depdiknas, 2000:16).

Thomas D. Wood dalam Nadisah (1992:17) mengatakan bahwa “pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman di sekolah



atau dimana saja yang berpengaruh baik terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan individu, masyarakat dan bangsa”. Sedangkan menurut Definisi Terminologi (*Committee of Terminology*, 1951) dalam Nadisah (1992: 17) pendidikan kesehatan adalah “proses pemberian pengalaman-pengalaman belajar dengan maksud untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan kesehatan individu atau kelompok”. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani/gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kebiasaan berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh diluar sekolah.

Pendidikan jasmani, mempunyai peran dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pematapan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang selaras dan seimbang.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Jasmani

- a. Tujuan dari pendidikan jasmani dan kesehatan Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan ialah membantu siswa untuk peningkatan kesegaran jasmani dan

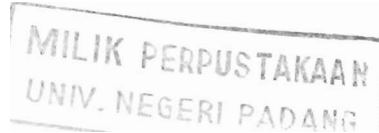
kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan perkembangan jasmani, agar dapat :

- 1) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan.
- 2) Terbentuknya sikap dan perilaku: disiplin, kejujuran, kerjasama dalam mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menyenangi aktifitas jasmani yang dipakai dalam pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan penampilan, ketrampilan gerak yang benar dan efisien.
- 5) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

b. Fungsi pendidikan jasmani

Fungsi dari pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang.
- 2) Meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.



- 3) Memberikan kemampuan untuk menjelaskan manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan dan memenuhi hasrat bergerak.
- 4) Meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf.
- 5) Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Batasan pendidikan jasmani yang dilakukan oleh UNESCO dalam International Charter of Physical ducation and Sport yang dikutip Abdulkadir Ateng (1975:8), "suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu ataupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak".

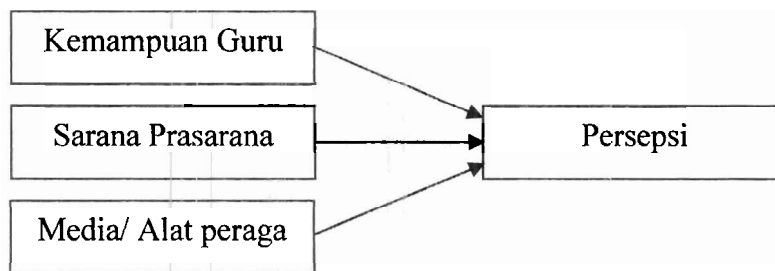
Menurut Rajsdrop yang dikutip oleh Abdulkadir Ateng (1992:20), "Pendidikan jasmani adalah suatu aspek dari pendidikan total, karena tu selalu berurusan dengan manusia secara integral". Pendidikan jasmani dalah pergaulan paedagogi dalam dunia gerak dan pengalaman asmani. Sementara Depdikbud (1995:2) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah "suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan kreatifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang".

e. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya, sebab memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Sudjana, 1996:1). “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga dapat hidup secara optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sebagai pedoman hidupnya”. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. “Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya” (Sudjana, 1996:2).

## B. Kerangka Konsep Tual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



**Gambar 1 : Kerangka konseptual**

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam proses pembelajaran penjasorkes di SDS masyithah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakan keadaan sarana prasarana dalam pembelajaran penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah Media/ Alat Peraga yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi. Sudjana (1986: 64) mengemukakan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala dan kejadian di masa sekarang atau untuk meneliti masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Masyithah kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 Nopember 2009 samapai dengan Januari 2010

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sudarman Danim (2000:87) populasi adalah universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (1997:115) populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang ada di SDS Masyithah Kota Bukittinggi yang berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1.**  
**Nama-nama guru kelas**  
**di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.**

No	Nama	Jabatan
1	Mahyulir	Kepala Sekolah
2	Hendra Priyanto	Guru Kelas
3	Dra.Endang S.W	Guru Kelas
4	Leni Oktavia,A.Ma	Guru Kelas
5	Hizra	Guru Kelas
6	Abdul Nasir, S.Pdi	Guru Kelas
7	Akhiariza,S.Pdi	Guru Kelas
8	Nur'afni,A.Ma	Guru Kelas
9	Yetti Afria,A.Ma	Guru Kelas
10	Anshar Idris,S.Pdi	Guru Kelas
11	Sri Handayani A.Ma	Guru Kelas
12	Vani Ryan Putra, A.Ma	Guru Kelas
13	Micheva Oktavioni, A.Ma	Guru Kelas
14	Siti Aisyah, A.Ma	Guru Kelas
15	Indra Zoni	Guru Agama
16	Nur'aini	Guru Agama
17	Fikriah	Bahasa Inggris
18	Riza Novira	Guru Agama
19	Hamsidar	Guru KTK
20	Erdinal	Guru KTK

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto (1998:117), adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah penelitiannya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, jadi sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi, yang berjumlah 20 orang,

**Tabel 2**  
**Nama-nama guru kelas di SDS Masyithah Kota**  
**Bukittinggi yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Mahyulir	Kepala Sekolah
2	Hendra Priyanto	Guru Kelas
3	Dra.Endang S.W	Guru Kelas
4	Leni Oktavia,A.Ma	Guru Kelas
5	Hizra	Guru Kelas
6	Abdul Nasir, S.Pdi	Guru Kelas
7	Akhiariza,S.Pdi	Guru Kelas
8	Nur'afni,A.Ma	Guru Kelas
9	Yetti Afria,A.Ma	Guru Kelas
10	Anshar Idris,S.Pdi	Guru Kelas
11	Sri Handayani A.Ma	Guru Kelas
12	Vani Ryan Putra, A.Ma	Guru Kelas
13	Micheva Oktavioni, A.Ma	Guru Kelas
14	Siti Aisyah, A.Ma	Guru Kelas
15	Indra Zoni	Guru Agama
16	Nur'aini	Guru Agama
17	Fikriah	Bahasa Inggris
18	Riza Novira	Guru Agama
19	Hamsidar	Guru KTK
20	Erdinal	Guru KTK

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data premer yang diambil dari responden melalui angket.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi yang menjadi sampel penelitian.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

1. Faktor penting yang berhubungan dengan data adalah metode pengumpulan data. Dan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu memilih metode pemilihan data yang tepat. Adapun metode pemilihan data yang dilakukan ini adalah dengan metode angket atau kuesioner. Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh arti dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 1998:140).
2. Kuesioner adalah alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu, “kuisisioner yang dirumuskan tanpa kriteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji” (Sudarman Danim, 1997:163).
3. Metode kuisisioner ini digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang persepsi guru mata pelajaran selain pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap proses pembelajaran penjaskes, di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

Dalam penilaiannya dapat di tentukan dengan skor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel skor dibawah ini.

Skor Penilaian Angket

No	Jenis	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

## E. Teknik Analisa Data

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket. Hasil angket disusun dan diolah secara deskriptif melalui persentase yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekwensi (Jumlah pilihan angket)

N = Jumlah sampel atau responden

(Usman, 1995: 74)

Untuk menentukan criteria pencapaian persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi digunakan perbandingan klasifikasi penentuan kategori pelaksanaan deskriptif, untuk menentukan setelah data diolah dengan criteria sebagai berikut :

81 % -100% = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup

21 % - 40 % = Kurang

0 % - 20 % = Kurang Sekali

(Arikunto, 1989).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Verifikasi Data**

Data yang dikumpulkan perlu diversifikasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan apabila angket tidak lengkap diisi oleh masing-masing responden yang dijadikan sampel. Kriteria angket lengkap diisi oleh masing-masing responden apabila pernyataan instrumen dalam bentuk skala Likert diisi dengan instruksi yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dalam skala Likert Guru-guru SDS Masyithah sebagai responden diminta menjawab 30 pernyataan tentang Persepsi guru-guru Non Penjas Terhadap Pembelajaran Penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi. Dengan memberi tanda silang (X) di dalam salah satu kolom jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (RR) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1 sesuai dengan pernyataan butir itu.

Hasil verifikasi dari jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian adalah 20 orang Guru Kelas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

#### **B. Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk membuat kaitan antara hasil pengolahan sehingga dapat dijawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian

ini. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dijawab sebagai berikut:

### 1. Persepsi Guru Kelas terhadap Kemampuan Guru Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Pada Tabel 4 di bawah ini akan ditampilkan distribusi persentase frekuensi Persepsi Guru Kelas terhadap kemampuan guru Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

**Tabel 4**  
**Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Guru Kelas terhadap Kemampuan Guru Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi**

No	Aspek yang diteliti	ALTERNATIF JAWABAN										Jumlah	
		SS		S		RR		TS		STS		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Guru Penjasorkes di sekolah Bapak/ibu membuat program tahunan sesuai dengan batas waktu yang 1,6diberikan	15	19,5	36	47,88	24	31,92	0	0	0	0	20	100
2	Guru Penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu membuat program pengajaran setiap semester	5	7,25	28	40,6	36	52,2	0	0	0	0	20	100
3	Apakah program yang diberikan guru Penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu terlaksana dengan maksimal	10	13,2	36	47,52	30	39,6	0	0	0	0	20	100
4	Apakah materi dalam KTSP bisa terlaksana dengan semestinya	15	18,9	12	15,12	52	65,52	0	0	0	0	20	100
5	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak pernah membuat silabus	10	15,36	8	46,08	20	38,4	32	0	0	0	20	100
6	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu membuat rencana rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan pembelajaran penjasorkes	15	22,05	20	29,4	33	48,51	2	2,94	0	0	20	100
7	Sebelum memberikan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan pemanasan kepada siswa	30	40,5	8	10,8	36	48,6	0	0	0	0	20	100
8	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan contoh gerakan yang benar kepada siswa	25	32	32	40,96	21	26,88	1	1,59	0	0	20	100
9	Untuk memulai pembelajaran, apakah guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mengarahkan siswa berdo'a setiap pertemuan	20	26,6	52	69,16	9	11,97	0	0	0	0	20	100
10	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak mendampingi siswa pada saat jam pelajaran	5	3,05	12	21,72	18	32,58	20	36,2	0	0	20	100
11	Guru Pnjasorkes di asekolah bapak/ibu kurang memahami cara pembuatan program semester	5	7,95	20	31,8	30	47,7	8	12,72	0	0	20	100

12	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menunjuk salah satu siswa memimpin pemanasan	15	19,95	44	58,52	12	15,96	4	5,32	0	0	20	100
13	Mampukah guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu meningkatkan prestasi olahraga siswa	15	22,35	12	17,88	36	53,64	4	5,96	0	0	20	100
14	Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan (remedi) bagi siswa yang belum menguasai gerakan	15	19,65	44	57,64	15	19,65	2	2,62	0	0	20	100
15	Siswa yang hasil belajarnya bagus akan mempengaruhi terhadap nilainya.	25	35,75	0	57,27	45	64,35	0	1,59	0	0	20	100
Jumlah		255	22,95	364	32,76	397	35,73	72	6,48	0	0		

Untuk lebih jelas dapat dilihat table dibawah ini:

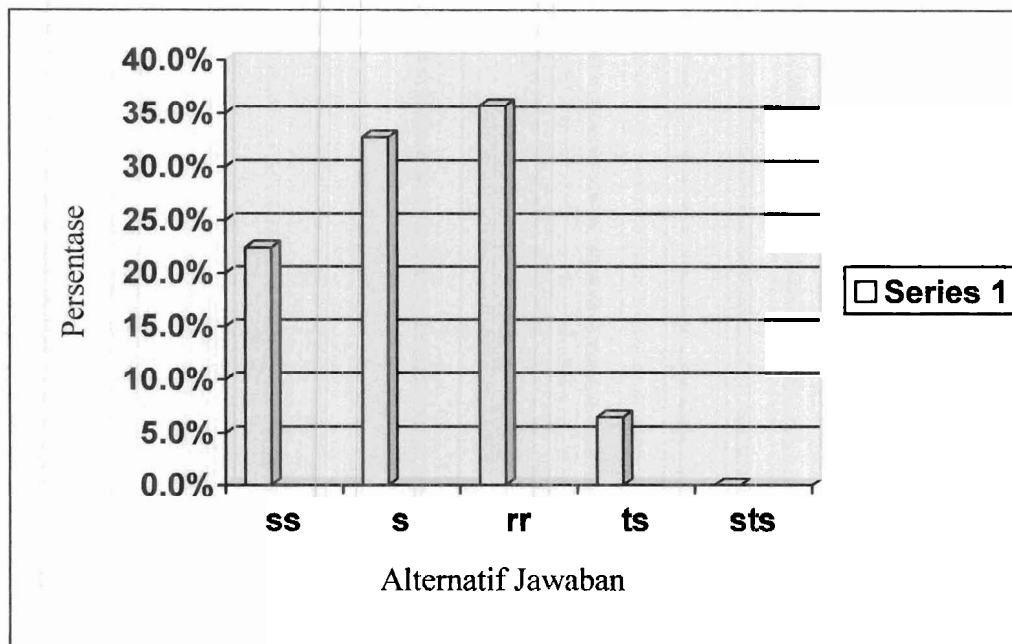


Diagram 1 : Frekuensi Persepsi Guru Kelas terhadap Kemampuan Guru Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap kemampuan guru Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

Jawaban pertanyaan mengenai Guru Penjasorkes di sekolah Bapak/ibu membuat program tahunan sesuai dengan batas waktu yang

diberikan 19,95% menyatakan Sangat Setuju, 47,88% menyatakan Setuju dan Ragu-ragu 31,92%.

Guru Penjasorkes di sekolah Bapak/ibu membuat program Semester sesuai dengan batas waktu yang diberikan 7,25% menyatakan Sangat Setuju dan 40,6% menyatakan Setuju, 52,2% menyatakan Ragu-ragu.

Apakah program yang diberikan guru Penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu terlaksana dengan maksimal 13,2% menyatakan sangat setuju, 47,52% menyatakan Setuju, dan 39,6% menyatakan ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Apakah materi dalam KTSP bisa terlaksana dengan semestinya. adalah 18,9% menyatakan Sangat Setuju dan 15,12% menyatakan Setuju dan 65,52% menyatakan Ragu-ragu.

Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak pernah membuat silabus. adalah 15,36% menyatakan Sangat Setuju, 46,08% menyatakan Setuju 38,4% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru Penjasorkes disekolah bapak/ibu membuat rencana rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan pembelajaran penjasorkes. adalah 22,05% menyatakan Sangat Setuju dan 29,4% menyatakan Setuju, 48,51% menyatakan Ragu-ragu dan yang menyatakan Tidak Setuju 2,94%.

Jawaban pernyataan mengenai Sebelum memberikan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu memberikan pemanasan kepada

siswa. adalah 40,5% menyatakan Sangat Setuju dan 10,8% menyatakan Setuju, Ragu-ragu 48,6%.

Jawaban pernyataan mengenai Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah bapak/ ibu memberikan contoh gerakan yang benar kepada siswa, adalah 50,88% menyatakan Sangat Setuju dan 40,96% menyatakan Setuju, 26,88% menyatakan Ragu-ragu, dan 1,59% menyatakan Tidak Setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Untuk memulai pembelajaran, apakah guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu mengarahkan siswa berdo'a setiap pertemuan, adalah 26,6% menyatakan Sangat Setuju dan 69,16% menyatakan Setuju, 11,97% menyatakan Ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak mendampingi siswa pada saat jam pelajaran, adalah 3,05% menyatakan Sangat Setuju dan 21,72% menyatakan Setuju, 32,58% menyatakan Ragu-ragu dan 36,2% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru Pnjasorkes di sekolah bapak/ibu kurang memahami cara pembuatan program semester, adalah 7,95% menyatakan Sangat Setuju dan 31,8% menyatakan Setuju, 47,7% menyatakan Ragu-ragu dan 12,72% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menunjuk salah satu siswa memimpin pemanasan, adalah

19,95% menyatakan Sangat Setuju dan 58,52% menyatakan Setuju, 15,96% menyatakan Ragu-ragu dan 5,32% menyatakan Tidak Setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Mampukah guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu meningkatkan prestasi olah raga siswa, adalah 22,35% menyatakan Sangat Setuju dan 17,88% menyatakan Setuju, 53,64% menyatakan Ragu-ragu dan 5,96% menyatakan Tidak Setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan (remedi) bagi siswa yang belum menguasai gerakan, adalah 19,65% menyatakan Sangat Setuju dan 57,64% menyatakan Setuju, 19,65% menyatakan Ragu-ragu dan 2,62% menyatakan Tidak Setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Siswa yang hasil belajarnya bagus akan mempengaruhi terhadap nilainya., adalah 35,75% menyatakan Sangat Setuju dan 57,24% menyatakan Setuju, 64,35% menyatakan Ragu-ragu dan 1,59% menyatakan tidak setuju.

Dari 20 Orang responden dan lima belas butir pernyataan yang diselesaikan ternyata 255 pernyataan (22,95%) sangat setuju, 364 pernyataan (32,76%) setuju, 397 pernyataan (35,73%) ragu-ragu, 72 pernyataan (6,48%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan analisis data di atas didapat hasil Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap kemampuan guru Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi adalah 35,73% dan dapat dikategorikan Cukup. Yang didapat dari jumlah keseluruhan persentase yang menjawab Sangat Setuju



dan Setuju untuk pernyataan yang positif, dan untuk yang menjawab pernyataan negatif diambil dari persentase Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, kemudian dijumlahkan keseluruhan persentase dan dibagi banyak butir pernyataan.

## 2. Persepsi Guru Kelas Terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Pada Tabel 5 berikut ini dapat dilihat Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Guru Kelas terhadap Sarana Prasarana Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

**Tabel 5**  
**Distribusi Persentase Frekuensi Guru Kelas Terhadap Sarana prasarana Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi**

No	Aspek yang diteliti	ALTERNATIF JAWABAN										Jumlah	
		SS		S		RR		TS		STS		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
16	Apakah di sekolah bapak/ibu sarana dan prasarana di sekolah mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes	10	18,1	15	30,6	27	48,87	18	32,58	0	0	20	100
17	Menurut pendapat bapak/ ibu sarana pra sarana di seko lah layak untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes	10	14,7	44	64,68	18	39,69	14	20,58	0	0	20	100
18	Guru penjas orkes di sekolah Bapak/Ibu pada saat akan memulai pembelajaran melihat keadaan lapangan	20	25,6	48	61,44	6	7,68	4	5,12	0	0	20	100
19	Dalam pelaksanaan pembe lajaran penjasorkes anak-anak diberi pemahaman tentang sarana prasarana di sekolah.	35	43,05	32	39,36	12	14,70	2	2,46	0	0	20	100
20	Apakah menurut bapak/ ibu sarana dan prasaran yang ada sesuai dengan materi-materi yang diberikan.	10	8,68	12	45,57	39	39,06	4	6,51	0	0	20	100
	Jumlah	85	23,8	151	42,28	84	23,52	42	11,76	0	0		

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram dibawah ini:

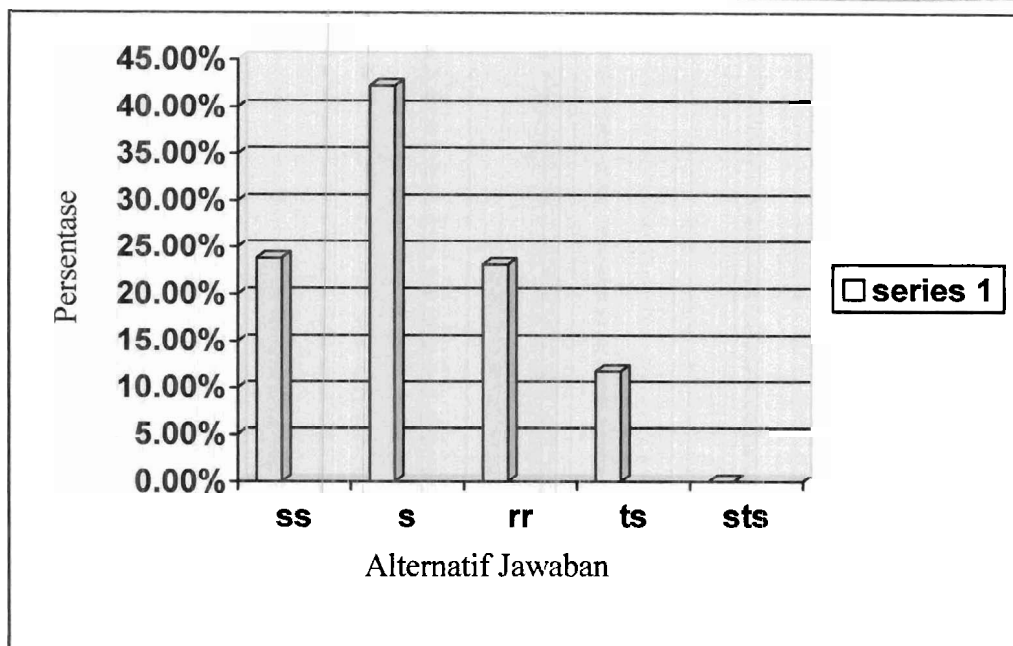


Diagram 2 : Persepsi Guru Kelas Terhadap Sarana prasana Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bagaimana Persepsi Guru Kelas SDS Masyithah Kota Bukittinggi terhadap Sarana Prasana Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

Jawaban pernyataan mengenai Apakah di sekolah bapak/ibu sarana dan prasarana di sekolah mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes adalah 18,1% menyatakan Sangat Setuju dan 30,6% menyatakan Setuju dan 48,87% ,menyatakan Ragu-ragu dan 32,58 menyatakan Tidak Setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Menurut pendapat bapak/ ibu sarana prasarana di sekolah layak untuk aamelaksanakan pembelajaran penjasorkes adalah 14,7% menyatakan Sangat Setuju, dan 64,68%

menyatakan Setuju dan 39,96% menyatakan Ragu-ragu dan 20,58% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu pada saat akan memulai pembelajaran amelihat keadaan lapangan adalah 25,6% menyatakan Sangat Setuju dan 61,44% menyatakan Setuju, 7,68% ragu-ragu dan 5,12% tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes anak-anak di beri pemahaman tentang sarana prasarana di sekolah adalah 43,05% menyatakan Sangat Setuju, 39,36% menyatakan Setuju, dan 14,70% menyatakan Ragu-ragu dan 2,46% tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Apakah menurut bapak/ ibu sarana dan prasaran yang ada sesuai dengan materi-materi yang diberikan adalah 8,68% menyatakan Sangat Setuju, 45,57% menyatakan Setuju, dan 39,06% menyatakan Tidak Setuju dan 6,51% menyatakan sagat tidak setuju.

Berdasarkan analisis data di atas, didapat hasil Persepsi Guru Non Penjas terhadap Sarana prasarana Pembelajaran Penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi adalah (23,8%) sangat setuju, (42,28%) setuju, (23,15%) ragu-ragu, (11,76%) tidak setuju. Jadi sarana prasarana pembelajaran penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi berdasarkan pendapat responden dikategorikan cukup.

### 3. Pernyataan Guru Kelas Terhadap Media/Alat Peraga Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

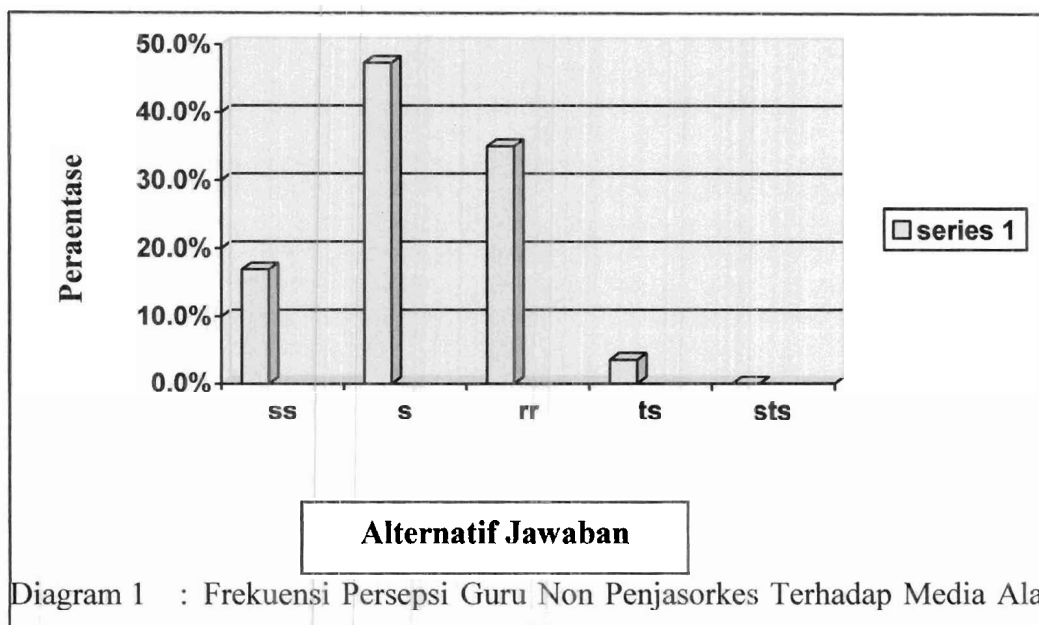
Pada Tabel 6 berikut ini dapat dilihat Persentase Frekuensi Persepsi Guru Kelas Terhadap Media/alat peraga Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

**Tabel 6**  
**Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Guru Kelas Terhadap Media Alat Peraga Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi**

No	Aspek yang diteliti	ALTERNATIF JAWABAN										Jumlah	
		SS		S		RR		TS		STS		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
21	Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menjelaskan media yang akan dipakai	20	25,2	48	60,48	9	11,34	2	2,52	0	0	20	100
22	Dalam proses pembelajaran penjasorkes media yang disediakan mencukupi untuk pembelajaran.	15	28,35	30	50,7	12	22,68	26	49,14	0	0	20	100
23	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan penilaian pada saat ujian semester dengan praktek menggunakan media.	30	36,9	36	44,28	15	18,45	0	0	0	0	20	100
24	Waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu selalu di lengkapi dengan media pembelajaran	20	25,2	44	55,44	15	18,9	0	0	0	0	20	100
25	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mengambil nilai siswa dengan cara praktek.	10	13,5	40	54	24	32,4	0	0	0	0	20	100
26	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu berpakaian olahraga lengkap saat proses pembelajaran di lapangan	10	13	52	67,6	15	19,5	0	0	0	0	20	100
27	Pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mampu meningkatkan prestasi olahraga.	10	13	52	67,6	15	19,5	0	0	0	0	20	100
28	Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes	10	13	52	67,6	15	19,5	0	0	0	0	20	100

	di lapangan guru penjasorkes selalu memakai peluit													
29	Apakah media-media yang ada mampu membuat murid memahami materi pembelajaran yang dia ajarkan.	5	6,5	60	78	12	15,6	2	3,63	0	0	20	100	
30	Guru Penjas orkes memberikan media sesuai materi pembelajaran	10	13,9	32	44,4	30	41,7	0	0	0	0	20	100	
	Jumlah	130	16,9	364	47,32	273	35,00	28	3,64	0	0			

Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram batang berikut



Peraga Pembelajaran Penjasorkes pada SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bagaimana Persepsi Guru Non Penjas terhadap media/ alat peraga Pembelajaran Penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

Jawaban pernyataan mengenai Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menjelaskan media yang akan dipakai adalah 52,2% menyatakan Sangat Setuju, 60,48% menyatakan Setuju, 11,32% menyatakan Ragu-ragu dan 2,52% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Dalam proses pembelajaran penjasorkes media yang disediakan mencukupi untuk pembelajaran adalah 28,35% menyatakan Sangat Setuju, 50,7% menyatakan Setuju dan 22,68% menyatakan ragu-ragu dan 49,14% tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan penilaian pada saat ujian semester dengan praktek menggunakan media. adalah 36,9% menyatakan Sangat Setuju, 44,28% menyatakan Setuju dan 18,45% menyatakan ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu selalu di lengkapi dengan media pembelajaran adalah 25,2% menyatakan Sangat Setuju, 55,44% menyatakan Setuju dan 18,9% menyatakan ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mengambil nilai siswa dengan cara praktek adalah 13,5% menyatakan Sangat Setuju, 54,00% menyatakan Setuju, 32,4% menyatakan Ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu berpakaian olahraga lengkap saat proses pembelajaran di

lapangan adalah 13,00% menyatakan Sangat Setuju, 67,6% menyatakan Setuju dan 19,5% menyatakan Ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mampu meningkatkan prestasi olahraga. adalah 13,00% menyatakan Sangat Setuju, 67,6% menyatakan Setuju dan 19,5% menyatakan Ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di lapangan guru penjasorkes selalu memakai peluit adalah 52,00% menyatakan Sangat Setuju, 67,6% menyatakan Setuju dan 19,5% menyatakan Ragu-ragu.

Jawaban pernyataan mengenai Apakah media-media yang ada mampu membuat murid memahami materi pembelajaran yang dia ajarkan. adalah 6,5% menyatakan Sangat Setuju, 78,00% menyatakan Setuju dan 15,6% menyatakan Ragu-ragu dan 3,63% menyatakan tidak setuju.

Jawaban pernyataan mengenai Guru Penjas orkes memberikan media sesuai dengan materi pembelajaran adalah 13,9% menyatakan Sangat Setuju, 44,4% menyatakan Setuju dan 41,7% menyatakan ragu-ragu.

Dari analisis yang telah dilakukan terdapat 10 nomor pernyataan di atas, terdapat 9 pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif.

Berdasarkan analisis data di atas, didapat hasil persepsi Guru Non Penjas terhadap Evaluasi Pembelajaran Penjas di SDS Masyithah Kota

Bukittinggi adalah 47,32% dan dapat dikategorikan Cukup. Yang didapat dari jumlah keseluruhan persentase yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju untuk pernyataan positif, dan untuk yang menjawab pernyataan negatif diambil persentase dari jawaban Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap kuisisioner yang telah disebar, maka dapat ditemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi terutama yang berkaitan dengan kemampuan guru, sarana prasaran, dan media/ alat peraga Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi.

#### **1. Kemampuan Guru**

Kemampuan Guru yang dimaksud di sini adalah kemampuan guru penjasorkes dalam mengelola kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan dilapangan berupa praktek maupun yang disampaikan melalui materi didalam kelas. Kemampuan guru disini juga termasuk kemampuan guru penjas dalam membuat perencanaan pengajaran sebelum melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM), yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar nantinya. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran Penjas juga dapat mengelola



kelas dengan baik. Menurut Harjanto dalam Sulistri (2003:40) mengemukakan perencanaan pengajaran dalam pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik.

Sesuai dengan persentase yang diperoleh pada Bab III di atas, dapat dilihat bahwa Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi, dalam Kemampuan guru Penjasorkes dilaksanakan cukup oleh Guru Penjasorkes dengan persentase 35,72%. Terutama dalam membuat Program Tahunan, membuat Program Semester, Guru Penjasorkes membuat Silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Guru Penjasorkes membuat Silabus merujuk pada kurikulum yang berlaku.

Untuk lebih baiknya proses belajar mengajar dalam pembelajaran Penjasorkes guru penjas seharusnya lebih profesional lagi dalam membuat suatu perencanaan atau program dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes, karena suatu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik kalau seorang guru tidak mampu membuat perencanaan pembelajaran.

## **2. Sarana Prasarana**

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan Penjas adalah dengan adanya sarana prasarana di sekolah. Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai

tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, pangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana disuatu sekolah suasana dalam proses belajar mengajar akan lebih baik, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru penjasorkes.

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah diperoleh dari persepsi Guru Kelas terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi bahwa sarana prasarana yang ada di SDS Masyithah kota Bukittinggi Cukup dengan persentase 42,28%. Dengan arti kata sarana dan prasarana penjasorkes yang ada di SDS Masyithah kota Bukittinggi lengkap untuk kegiatan pembelajaran penjasorkes.

### **3. Media / Alat Peraga**

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas dan peranannya sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sumber lain dalam belajar adalah media / alat pembelajaran. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dalam pembelajaran penjas media sangat dibutuhkan seperti bola, raket dan lain-lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru penjasorkes. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, persepsi

Guru Kelas terhadap pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi bahwa media pembelajaran Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi cukup dengan persentase 47,32%. Diantaranya Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menjelaskan media yang akan dipakai, Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan penilaian pada saat ujian semester dengan praktek menggunakan media. Apakah media-media yang ada mampu membuat murid memahami materi pembelajaran yang dia ajarkan. Guru Penjasorkes memberikan media sesuai dengan materi pembelajaran, Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu berpakaian olahraga lengkap saat proses pembelajaran di lapangan.

Dari pernyataan-pernyataan yang dijawab Guru Kelas dalam angket, terdapat banyak jawaban yang sangat setuju dan setuju.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab V ini akan ditemukan beberapa kesimpulan tentang persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi. Dan beberapa kesimpulan dan saran akan dikemukakan, sehingga nantinya akan bermanfaat atau berguna bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil deskripsi data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan tentang persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes di SDS Masyithah kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi cukup bisa melakukan tugas dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentasenya 35,73%. Dengan begitu kemampuan guru terlaksana dengan Cukup baik. persentasenya
2. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes, sesuai dengan jawaban responden bahwa 42,28% sarana dan prasarana cukup memadai walaupun tidak bisa mencukupi untuk seluruh cabang olah raga yang diajarkan di SDS Masyithah Kota Bukittinggi. sebahagian kecil responden menyatakan kurang memadai.

3. Keadaan media dalam pembelajaran penjasorkes menurut responden 35,73% dengan kriteria Cukup.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepada kepala sekolah untuk bisa memberikan wejangan, masukan dan sekali-kali mengadakan super visi untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana harus lagi diperhatikan untuk menunjang pembelajaran penjasorkes yang baik di sekolah. Seperti lapangan Bulu tangkis, sepak takraw, Voly Ball, dan merenovasi lapangan yang ada.
3. Media dan alat peraga sangat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, agar guru lebih mudah mentransfer ilmunya kepada murid-muridnya. Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah untuk mencukupi beberapa alat seperti Bola, Net, buku panduan, dan yang lainnya.
4. Dukungan dari kepala sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng, 1992, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru D-II. Agus S. Suryo Broto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bimo Walgito. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud, 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghali Indonesia.
- Nadisah, 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud: Jakarta
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabarta, 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Anallisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Stephen P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Zaenal Aqib. 2008. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. CV. Yrama Widya. Bandung.

Tempat Penelitian : SDS Masyithah Kota Bukittinggi

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

### KISI-KISI ANGKET

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Butir soal</b>
Persepsi Guru Non Penjas Terhadap Pembelajaran Penjas di SDS Masyithah Kota Bukittinggi	Kemampuan Guru	1 s/d 15
	Sarana Prasarana	16 s/d 20
	Media/ Alat Peraga	21 s/d 30

## ANGKET PENELITIAN

**Assalamualaikum ww.**

Dengan hormat, terlebih dahulu saya mendo'a kan semoga Bapak / Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam melaksanakan tugas sehari-hari, serta tetap dalam lindungan Allah hendaknya. Amin.

Saya menyadari bahwa Bapak / Ibu selalu sibuk menjalankan tugas dengan penuh rasa ikhlas. Namun Demikian perkenankan saya meminta sedikit waktu kepada Bapak/ Ibu untuk mengisi angket ini. Angket yang saya berikan kepada Bapak / Ibu hanya untuk mengetahui persepsi Guru-guru Kelas terhadap pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar swasta Masyithah.

Jawaban yang Bapak / Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak ada sedikit pun maksud lain yang dapat merugikan Bapak / Ibu. Mohon Bapak/Ibu silangi/ ceklis salah satu alternatif jawaban,, Sangat Setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), sangat tidak Setuju (STS) yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalam Peneliti

Adrihan Narsam



## ANGKET

Responden :  
Guru

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru Penjasorkes di sekolah Bapak/ibu membuat program tahunan sesuai dengan batas waktu yang diberikan					
2	Guru Penjasorkes di sekolah bapak/Ibu membuat program semester sesuai dengan batas waktu yang diberikan					
3	Apakah program yang diberikan guru Penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu terlaksana dengan maksimal					
4	Apakah materi dalam KTSP bisa terlaksana dengan semestinya.					
5.	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak pernah membuat silabus.					
6	Guru Penjasorkes di sekolah bapak/ibu membuat rencana rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan pembelajaran penjasorkes.					
7	Sebelum memberikan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu memberikan pemanasan kepada siswa.					
8	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu memberikan contoh gerakan yang benar kepada siswa.					
9	Untuk memulai pembelajaran, apakah guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu mengarahkan siswa berdo'a setiap pertemuan.					
10	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu tidak mendampingi siswa pada saat jam pelajaran					
11	Guru Penjasorkes di asekolah bapak 'ibu kurang memahami cara pembuatan program semester					
12	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menunjuk salah satu siswa memimpin pemanasan					
13	Mampukah guru penjasorkes di sekolah bapak/ibu meningkatkan prestasi olah raga siswa					
14	Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan (remedi) bagi siswa yang belum					

	menguasai gerakan				
15	Siswa yang hasil belajarnya bagus akan mempengaruhi terhadap nilainya.				
16	Apakah di sekolah bapak/ibu sarana dan prasarana di sekolah mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes				
17	Menurut pendapat bapak/ ibu sarana prasarana di sekolah layak untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes				
18	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu pada saat akan memulai pembelajaran melihat keadaan lapangan				
19	Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes anak-anak di beri pemahaman tentang sarana prasarana di sekolah.				
20	Apakah menurut bapak/ ibu sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan materi-materi yang diberikan.				
21	Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu menjelaskan media yang akan dipakai				
22	Dalam proses pembelajaran penjasorkes media yang disediakan mencukupi untuk pembelajaran.				
23	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu memberikan penilaian pada saat ujian semester dengan praktek menggunakan media.				
24	Waktu pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu selalu di lengkapi dengan media pembelajaran				
25	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mengambil nilai siswa dengan cara praktek				
26	Guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu berpakaian olahraga lengkap saat proses pembelajaran di lapangan				
27	Pembelajaran penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu mampu meningkatkan prestasi olahraga.				
28	Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di lapangan guru penjasorkes selalu memakai peluit				
29	Guru penjasorkes memberikan media sesuai dengan materi pembelajaran.				
30	Apakah media-media yang ada mampu membuat murid memahami materi pembelajaran yang diajarkan.				





PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jln. Jend. Sudirman No. 27-29 Bukittinggi Telp (0752) 23976

**IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN/SURVEY**

**Nomor : 074/384/KB-KPL/XII-2009**

Kami Walikota Bukittinggi, berdasarkan :  
Surat Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP  
Nomor : 1022/H35.1.8.3/PG/2009  
Tanggal : 19 Oktober 2009

Dengan ini memberikan kesempatan melakukan penelitian/survey kepada :

Nama : **ADRIHAN NARSAM**  
Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi / 8 September 1980  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Diponegoro No.1 Bukittinggi  
Nomor Kartu Identitas : 07/92361  
Judul Penelitian : **Persepsi Guru Non Penjas Terhadap Pembelajaran Penjas di SD S Masyithah Kec. Guguak Panjang Kota Bukittinggi**  
Lokasi/Tempat Penelitian : SD S Masyithah Kec. Guguak Panjang Kota Bukittinggi  
Waktu Penelitian : 2 Oktober s/d 31 Desember 2009  
Anggota Peneliti : -  
Digunakan Untuk : Penulisan Skripsi

**Dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat Izin Melaksanakan Penelitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah Penelitian kepada Walikota Bukittinggi c/q Kepala Kantor Kesbang Pol Dan Linmas Kota Bukittinggi
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Bukittinggi cq. Kepala Kantor Kesbang Pol Dan Linmas paling lambat 1 (satu) bulan setelah Penelitian selesai.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini akan dicabut

Demikian Surat Izin Melaksanakan Penelitian/Survey ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

**Bukittinggi, 15 Desember 2009**

**An. WALIKOTA BUKITTINGGI  
KEPALA KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS  
KOTA BUKITTINGGI  
Kepala Seksi Bina Kesatuan Bangsa**



**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

1. Bapak Walikota Bukittinggi (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Keolahragaan UNP
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Bukittinggi
4. Kepala SD S Masyithah Kec. Guguak Panjang Kota Bukittinggi



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No.321/SK/SDS.M/II/2010**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDS Masyithah Kota Bukittinggi menerangkan bahwa

Nama : ADRIHAN NARSAM  
BP/NIM : 07/92361  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Olahraga  
JUDUL : Persepsi guru kelas terhadap pembelajaran  
Penjasorkes di SDS Masyithah Kota Bukittinggi

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDS Masyithah Kota Bukittinggi, sesuai dengan surat dari Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Keolahragaan No. 1022/H 35.1.8.3/PG/2009 dan surat dari kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat No. 074/389/KB-KPL/XII-2009.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 19 Desember 2009  
Kepala Sekolah  
  
MAHYULIR, A.Ma.Pd  
Nid. 195108301977011001





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang Telp. (0751) 7059901

Nomor : 1022/H35.1.8.3/PG/2009

19 Oktober 2009

Hal : Izin Penelitian

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Bukittinggi  
di  
Bukittinggi

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Saudara untuk memberi izin melaksanakan penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang :

Nama : Adrihan Narsam  
BP/NIM : 07/92361  
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Olahraga  
Tempat Penelitian : SDS Masyithah Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi.  
Judul Penelitian : "PERSEPSI GUGU NON PENJAS TERHADAP PEMBELAJARAN  
PENJAS DI SDS MASYITHAH KEC. GUGUAK PANJANG KOTA  
BUKITTINGGI"

Dilaksanakan : Oktober s/d Desember 2009

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama saudara diartikan terima kasih.

  
A.n Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Drs. Syarifzhar. M, Pd  
NIP. 131 669 087

Tembusan : Yth,

1. Kepala SDS Masyithah Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
3. Yang bersangkutan